

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalibanteng Kulon 02 Kota Semarang. Jumlah siswa yang ada di SDN Kalibanteng Kulon 02 mulai dari kelas I sampai kelas VI adalah sebanyak 413 siswa. Jumlah tenaga pendidik di SD Negeri Kalibanteng Kulon 02 sebanyak 21 orang tenaga pendidik tersebut terdiri dari: 1 Kepala Sekolah, 12 guru kelas, 3 guru agama, 2 guru penjaskes, 2 guru bahasa inggris dan 1 guru TIK.

Penelitian ini dilakukan di kelas IIIA sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan konvensional dan kelas IIIB sebagai kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*. Jumlah siswa kelas IIIA adalah 37 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Sedangkan jumlah siswa kelas IIIB ada 37 siswa terdiri dari 16 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Pelaksanaan uji coba instrumen soal dilakukan di SDN 09 Salatiga pada kelas IV yang berjumlah 30 siswa.

Alasan yang menjadikan pertimbangan peneliti memilih kelas IIIA dan IIIB SDN Kalibanteng Kulon 02 berdasarkan observasi pada tanggal 23 Februari 2016 pada kelas IIIA dan IIIB dengan melihat proses pembelajaran yang berlangsung, guru masih mendominasi dalam pemberian informasi belajar, sehingga siswa hanya menerima penjelasan saja yang berdampak pada suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa. Serta masih ada siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM 70. Maka dari itulah peneliti memilih kelas IIIA dan IIIB SDN Kalibanteng Kulon 02 sebagai subjek penelitian dengan bahan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN 02 Kalibanteng Kulon Kota Semarang Semester II Tahun Ajaran 2015/2016.

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di kelas III SDN Kalibanteng Kulon 02 tahun ajaran 2015/2016 dilakukan 2 kali pertemuan tiap kelasnya. Jadwal kegiatan yang dilaksanakan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Penelitian di SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 23 Februari 2016	Obervasi dan pengenalan di SDN Kalibanteng Kulon 02
2.	Jumat, 1 April 2016	Kegiatan pembelajaran 1 pada kelompok eksperimen (kelas IIIB) diawali dengan pemberian <i>pretest</i> dan dilanjutkan pemberian materi.
3.	Sabtu, 2 April 2016	Kegiatan pembelajaran 1 pada kelompok kontrol (kelas IIIA) diawali dengan pemberian <i>pretest</i> dan dilanjutkan pemberian materi.
4.	Senin, 4 April 2016	Kegiatan pembelajaran 2 pada kelas kontrol (kelas IIIA) yang menggunakan model konvensional dengan materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia dan diakhiri pemberian <i>posttest</i> .
5.	Kamis, 7 April 2016	Kegiatan pembelajaran 2 pada kelas eksperimen (kelas IIIB) yang menggunakan model <i>talking stick</i> dengan materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia dan diakhiri pemberian <i>posttest</i> .

4.2 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick

1. Hari Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, mengabsensi siswa, mengkondisikan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Saat mengabsensi siswa, terdapat 2 siswa tidak berangkat sekolah dikarenakan sakit. Guru juga mengajak siswa bernyanyi untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa. Siswa menyanyikan lagu “Aku Siap Belajar” dengan gerakan yang seirama dan terlihat ceria. Kemudian siswa mengerjakan soal *pretest* yang berjumlah 20 soal dengan waktu 15 menit.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti diawali dengan menyajikan gambar cuaca pada papan tulis. Siswa melihat gambar dan menjawab pertanyaan lisan dari guru mengenai apa itu cuaca dan apa saja macam-macam kondisi cuaca. Dalam menjawab pertanyaan lisan, siswa masih ragu-ragu dan masih banyak siswa yang pasif. Untuk lebih jelas tentang pemahaman cuaca, siswa diajak keluar kelas melihat langsung kondisi cuaca pada saat itu. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang mau menjelaskan gambaran tentang cuaca pada saat itu. Beberapa siswa mendeskripsikan kondisi cuaca yang barusan dilihat walaupun masih ada yang salah dalam mendeskripsikan cuaca pada saat itu. Sehingga guru dan siswa bersama-sama membahas tentang gambaran cuaca saat itu dan pengertian cuaca.

Kemudian siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Pembagian kelompok berdasarkan kelompok belajar yang sudah ada yang tiap kelompoknya terdapat siswa yang pintar dan siswa yang kurang dalam pelajaran. Terdapat 7 kelompok yang dinamai kelompok matahari, awan, gunung, pohon, bumi, bintang, dan bulan. Sebelumnya guru menjelaskan peraturan dalam

berkelompok, kelompok yang aktif akan mendapat poin bintang dari guru dan kelompok yang ramai akan dikurangi point bintangnya. Guru menyajikan gambar siklus hujan pada papan tulis, dan siswa mulai aktif mencoba menjawab pertanyaan mengenai alur siklus hujan. Untuk lebih jelas, siswa melakukan percobaan tentang proses terjadinya hujan dengan menggunakan air panas dalam gelas yang ditutup. Siswa secara berkelompok mengamati percobaan yang dilakukan dan mengerjakan lembar diskusi. Setiap kelompok antusias untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian siswa bersama guru membahas bersama tentang diskusi mengenai hubungan dari percobaan yang dilakukan dengan proses terjadinya hujan.

Dilanjutkan dengan pengenalan simbol cuaca melalui gambar simbol-simbol cuaca yang disajikan oleh guru. Siswa melihat gambar simbol cuaca kemudian beberapa siswa maju menempelkan nama simbol cuaca yang sesuai dengan gambar. Siswa terlihat aktif berebut agar dipilih untuk menempelkan. Kemudian siswa dan guru membahas bersama tentang simbol-simbol cuaca.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi kepada siswa, dan melakukan tanya jawab tentang kesimpulan pembelajaran pada hari ini. Siswa mendapat lembar evaluasi untuk dirumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam.

2. Hari Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, mengabsensi siswa, mengkondisikan siswa dan mengulas materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Sebelum memulai pembelajaran terlihat banyak siswa aktif menjawab dibandingkan pada awal pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan

gambaran kegiatan yang akan dilakukan dan mengajak siswa bernyanyi untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini diawali dengan guru menyajikan gambar angin laut dan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana proses terjadinya angin laut. Terlihat siswa aktif mencoba menjelaskan terjadinya angin laut berdasarkan tanda pada gambar yang diamati. Kemudian siswa bersama guru membahas bersama terjadinya angin laut dan angin darat.

Siswa kembali membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Guru melakukan tanya jawab tentang apakah cuaca berpengaruh bagi manusia dan apa saja contoh dari pengaruhnya. Secara berkelompok, siswa aktif menjawab dengan kata-kata sendiri. Setiap kelompok melihat gambar kehidupan di daerah pegunungan, pantai dan dataran rendah. Kemudian siswa berdiskusi menggambarkan pengaruh cuaca bagi manusia dengan menjelaskan pakaian yang dikenakan, jenis pekerjaan, suhu udara. Kelompok yang paling cepat menyimpulkan maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi.

Tahap pembelajaran permainan tongkat dimulai. Pertama, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai permainan tongkat. Siswa antusias dengan pembelajaran permainan tongkat yang akan dilakukan. Guru memberikan waktu 15 menit untuk belajar bersama kelompok mengenai materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. Terlihat banyak anak saling belajar bersama, bergantian memberi pertanyaan dan menjawab. Tetapi juga ada beberapa anak yang hanya diam belajar sendiri. Menunggu siswa belajar berkelompok, guru menyiapkan tongkat dan musik untuk mengiringi pemutaran tongkat. Waktu sudah habis, semua materi ditutup, dan siswa berdiri membentuk lingkaran. Tongkat diberikan

kepada salah satu siswa dan tongkat mulai berputar searah jarum jam dengan diiringi musik. Saat musik berhenti, siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru. Dilakukan berulang sampai sebagian besar siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan. Terlihat siswa banyak yang siap dan benar menjawab pertanyaan dari guru, tetapi juga ada beberapa siswa yang ragu-ragu dan salah dalam menjawab pertanyaan.

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti, kemudian guru dan siswa membahas bersama. Guru menanyakan kepada siswa bagaimana pembelajaran pada hari ini dan apa tujuan dalam mempelajari cuaca dan pengaruhnya. Siswa menjawab dengan semangatnya mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini menyenangkan tetapi juga membuat jantung berdetak saat mendapat tongkat. Guru memberikan penjelasan bahwa permainan tongkat ini melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran. Di akhir kegiatan, siswa mengerjakan posttest dengan waktu 15 menit yang berjumlah 20 soal. Saat mengerjakan siswa terlihat dengan cermat mengerjakan dibandingkan saat pretest. Setelah soal dikumpulkan, guru mengucapkan terimakasih dan salam penutup.

4.2.2 Penerapan Model Pembelajaran Konvensional

1. Hari Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali dengan berdoa bersama dan memberikan salam, mengabsensi siswa, mengkondisikan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Saat mengabsensi siswa, terdapat 2 siswa tidak berangkat sekolah dikarenakan sakit dan

ijin keluar kota. Guru juga mengajak siswa bernyanyi untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa. Kemudian siswa mengerjakan soal *pretest* yang berjumlah 20 soal dengan waktu 15 menit.

d. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti diawali dengan menyajikan gambar cuaca pada papan tulis. Siswa melihat gambar dan menjawab pertanyaan lisan dari guru mengenai apa itu cuaca dan apa saja macam-macam kondisi cuaca. Dalam menjawab pertanyaan lisan, siswa masih ragu-ragu dan tidak menjawab. Siswa hanya duduk diam menunggu guru menjelaskan. Sehingga interaksi yang berlangsung hanya satu arah, guru sering menjelaskan dan siswa mendengarkan atau mencatat saja. Kemudian siswa diajak keluar kelas melihat langsung kondisi cuaca pada saat itu. Guru memberikan kesempatan lagi bagi siswa yang mau menjelaskan gambaran cuaca yang dilihat, tetapi siswa masih tampak ragu-ragu dalam menjawab.

Siswa melihat gambar siklus hujan dan mendengarkan penjelasan guru mengenai proses terjadinya hujan. Untuk lebih paham, siswa melihat guru melakukan percobaan proses terjadinya hujan menggunakan air panas di dalam gelas yang ditutup. Siswa diberikan kesempatan guru untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang hubungan percobaan dengan proses terjadinya hujan. Tetapi ada siswa yang tidak berdiskusi hanya diam membaca buku saja dan ada yang bermain sendiri karena merasa bosan.

Materi dilanjutkan dengan pengenalan simbol cuaca melalui gambar simbol-simbol cuaca yang disajikan oleh guru. Siswa melihat gambar simbol cuaca dan mendengarkan penjelasan dari guru.

e. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi kepada siswa, dan melakukan tanya jawab tentang kesimpulan pembelajaran pada hari ini. Ada beberapa siswa menjawab

pertanyaan lisan guru, tetapi tidak ada siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa mendapat lembar evaluasi pekerjaan rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam.

2. Hari Kedua

b. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, mengabsensi siswa, mengkondisikan siswa dan mengulas materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Terlihat ada beberapa siswa yang menjawab dan ada siswa yang hanya mencatat. Guru menjelaskan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dan mengajak siswa bernyanyi untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan ini diawali dengan guru menyajikan gambar angin laut dan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana proses terjadinya angin laut. Terdapat ada siswa mencoba menjawab tetapi membaca dari buku dan banyak siswa menyiapkan catatan menunggu guru menjelaskan.

Setelah penjelasan terjadinya angin laut dan darat, materi dilanjutkan dengan pengaruh cuaca bagi kehidupan manusia. Siswa kembali diberi kesempatan guru menjawab pertanyaan lisan. Tetapi siswa masih ragu-ragu dalam menjawab. Kemudian siswa melihat gambar kehidupan di daerah gunung, pantai, dan dataran rendah pada buku dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa mengerjakan lembar pekerjaan tabel cuaca dengan teman sebangkunya untuk mengelompokkan makanan, minuman, pakaian yang dikenakan sesuai kondisi cuaca. Terlihat ada siswa hanya mengerjakan sendiri dan teman sebangkunya asyik menggambar dan bermain sendiri.

d. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Hanya beberapa siswa yang menanyakan dan banyak siswa masih diam mencatat. Akhir kegiatan, siswa mengerjakan posttest dengan waktu 15 menit yang berjumlah 20 soal. Siswa terlihat mengerjakan dengan cermat dibandingkan saat pretest, tetapi juga ada yang masih kebingungan dalam mengerjakan. Setelah soal dikumpulkan, guru mengucapkan terimakasih dan salam penutup.

4.2.3 Hasil Belajar

Hasil *pretest* siswa kelas IIIB yang menjadi kelompok eksperimen dilihat dari data nilai yang diperoleh (lampiran 9), terdapat sebagian besar siswa belum mencapai KKM 70, dengan nilai tertinggi *pretest* adalah 80 dan nilai terendah yaitu 40. Hasil *posttest* kelompok eksperimen ini sudah sebagian besar siswa mencapai nilai KKM, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

Sedangkan hasil *pretest* siswa kelas IIIA yang menjadi kelompok kontrol, hanya 5 siswa yang mencapai nilai KKM, dengan nilai tertinggi *pretest* adalah 75 dan nilai terendah yaitu 45. Hasil *posttest* kelompok kontrol, diperoleh nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik *pretest* maupun *posttest* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Rata-rata Hasil Belajar

Kelompok	Rata-rata Hasil Belajar		Perubahan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen	59,3	84	24,7
Kontrol	58,7	72,4	13,7

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata hasil belajar *pretest* kelompok eksperimen adalah 59,3 dan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 84 yang mengalami peningkatan sebesar 24,7.

Sedangkan rata-rata hasil belajar *pretest* kelompok kontrol adalah 58,7 dan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 72,4 yang mengalami peningkatan sebesar 13,7. Sehingga penerapan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*, memberikan peningkatan yang lebih baik pada perubahan rata-rata hasil belajar dibandingkan kelompok kontrol.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data, terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan teknik analisis data yang tepat. Acuan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi/probabilitas $> 0,05$. Uji normalitas data ini bisa menggunakan bantuan program SPSS 16. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik one sample Kolmogorov Smirnov melalui langkah-langkah *analyze-nonparametric tests-legacy dialog-one sample KS-masukkan unstandartdized residual-ok*.

Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas data siswa kelas IIIA dan IIIB SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,50929009
	Absolute	,065
Most Extreme Differences	Positive	,065
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,547
Asymp. Sig. (2-tailed)		,926

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi data pada kelas IIIA dan IIIB SDN Kalibanteng Kulon 02 adalah 0,926 atau $> 0,05$. Maka dengan hasil ini, data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Homogenitas

Langkah berikutnya adalah uji homogenitas sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil uji homogenitas ini diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,085. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama.

Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	3.076	1	68	.084
	Based on Median	3.082	1	68	.084
	Based on Median and with adjusted df	3.082	1	67.357	.084
	Based on trimmed mean	3.061	1	68	.085

4.3.3 Uji Hipotesis

Setelah data diketahui berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar. Dalam uji regresi terdapat beberapa tabel analisis data.

Tabel 4.7 Variabel Entered

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MODEL PEMBELAJARAN ^b		. Enter

a. Dependent Variable: postes

b. All requested variables entered.

Pada tabel variabel entered di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan atau dapat dikatakan kedua variabel bebas dimasukkan dalam perhitungan regresi. Tabel selanjutnya adalah tabel model *summary*:

Tabel 4.8 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,515 ^a	,735	,724	9,783

a. Predictors: (Constant), MODEL PEMBELAJARAN

Dalam tabel di atas, *R Square* adalah kuadrat *R* menunjukkan koefisien determinasi. Diketahui hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa angka *R Square* sebesar 0,735. Hal ini berarti bahwa variabel model pembelajaran dapat menjelaskan variasi dari variabel hasil belajar IPA sebesar 73,5% sedangkan 26,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti. Sehingga variabel dependent (hasil belajar) dijelaskan oleh variabel independent (model pembelajaran).

Selanjutnya terdapat tabel uji ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2343,214	1	2343,214	24,481	,000 ^b
	Residual	6508,571	68	95,714		
	Total	8851,786	69			

a. Dependent Variable: postes

b. Predictors: (Constant), MODEL PEMBELAJARAN

Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar yang dilihat berdasarkan F hitung. Perumusan hipotesis adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh hasil belajar yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 02 Kalibanteng Kulon Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016.

Ha: Ada pengaruh hasil belajar yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 02 Kalibanteng Kulon Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016.

Dari hasil uji ANOVA di atas didapatkan $F_{hitung} = 24,481 > F_{tabel} = 3,982$ ($df_1 = k-1$, $df_2 = n-k = 70-2=68$, $\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi hasil belajar dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Kalibanteng Kulon 02 Kota Semarang.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil rata-rata pembelajaran, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan hasil belajar pada siswa kelas IIIB setelah diberi perlakuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, dengan siswa kelas IIIA yang menerapkan model konvensional. Rata-rata kenaikan hasil belajar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebesar 84 sedangkan rata-rata kenaikan penggunaan pembelajaran secara konvensional sebesar 72,4. Hal ini terlihat bahwa kenaikan rata-rata hasil belajar kelas IIIB lebih tinggi dibandingkan kelas IIIA.

Peningkatan rata-rata hasil belajar ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dijadikan sebagai pusat, siswa secara berkelompok belajar bersama dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar secara berkelompok dan terlibat aktif dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, memungkinkan siswa menjadi lebih mudah memahami materi. Karena lebih

mudah memahami materi pembelajaran, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam uji regresi didapat $F_{hitung} = 24,481 > F_{tabel} = 3,982$ ($df_1 = k-1$, $df_2 = n-k = 70-2=68$, $\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 02 Kalibanteng Kulon Kota Semarang dengan materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia.

Penelitian ini juga mendukung penelitian lain yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lisdayanti (2014) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti, yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diperlakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* berbantuan media gambar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2011) juga menunjukkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Pabelan 01 Kertasura. Rata-rata hasil belajar setelah menerapkan metode *talking stick* adalah 88,6, sedangkan rata-rata sebelum menggunakan metode tersebut adalah 65,8.

Menurut Slavin (2015:4) pembelajaran kooperatif merujuk berbagai metode pengajaran yang siswanya bekerja secara kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumentasi dalam mempelajari mata pelajaran. Siswa secara berkelompok terlibat aktif dalam pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar. Huda (2014:224) menyatakan bahwa *talking stick* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan bantuan tongkat yang mampu menguji kesiapan siswa, membuat pembelajaran aktif, menciptakan suasana pembelajaran berkelompok yang kondusif dan menyenangkan, melatih ketrampilan siswa

dalam membaca maupun mendengarkan, serta memahami materi pelajaran dengan cepat. Sehingga penggunaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

